



Sosialisasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Marlina^{1*}, Rofi Shafwan², Muhammad Hafiz Fathony³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Corresponding Author: Marlina marlina_2192@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Sosialisasi, Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

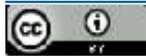
Received : 03 September

Revised : 10 September

Accepted: 20 September

©2022 Marlina, Shafwan, Fathony:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN Mangkawk 3 Kabupaten Banjar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 September 2022 dengan melibatkan seluruh guru yang terdapat di sekolah tersebut dengan jumlah 11 orang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan atau memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas, dan dapat meningkatkan motivasi bagi guru-guru dalam hal melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang dipaparkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Course Review Horray*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu membuat siswa belajar secara aktif untuk memahami materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Faturrahman, dkk (2012) yang menyatakan bahwa guru adalah ujung tombak dalam sistem pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan (1996) mengemukakan bahwa Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2012). Artinya, sebagai orang yang berperan penting dalam bidang pendidikan seorang guru harus memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat memberikan pendidikan yang baik bagi siswanya. Berkaitan dengan kompetensi ini, Rusman (2012) mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kenyataan ini yang mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran yang berkualitas agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Diperlukan guru yang berkompentensi tinggi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Menurut Hamalik dalam Damayanti (2014) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Isjoni (2012) berpendapat bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah salah satunya di Sekolah Dasar harus didesain kreatif, inovatif, menyenangkan, bermakna dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penting bagi guru-guru untuk menerapkan berbagai model dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. guru-guru seharusnya menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan kreativitas mengajar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa lebih aktif. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran kooperatif biasanya disertai dengan permainan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal itulah yang menyebabkan siswa

termotivasi dalam belajar, karena penyampaian materi disertai dengan permainan yang disukai oleh siswa. Sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dengan tepat akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Apabila para siswa mengikuti pembelajaran dengan motivasi dan kegairahan yang tinggi, tentu saja hasil belajar yang dicapai juga akan tinggi. Karena kelebihan model pembelajaran kooperatif selalu menerapkan permainan yang menyebabkan keikutsertaan siswa dalam belajar tinggi. Karena karakteristik usia siswa sekolah dasar masih dalam tahap banyak bermain, sehingga sangat tepat menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar (Sirat, dkk., 2022).

Pada kenyataan di lapangan, masih ditemukan beberapa guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan materi dari guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang merupakan proses pembelajaran berpusat pada guru. Sehingga, siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak begitu bersemangat dan kurang termotivasi. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, guru-guru harus dilatih supaya mampu menggunakan model-model pembelajaran kooperatif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, belum semua guru mampu mengimplementasikan model pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sosialisasi model pembelajaran kooperatif di SDN Mengkaok 3 Kabupaten Banjar perlu dilakukan dalam upaya Meningkatkan hasil belajar siswa.

METODOLOGI

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan cara mengadakan *workshop* dan pelatihan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif. Pelatihan dilakukan dengan cara berdiskusi dan bimbingan individu sesuai dengan bidang studi masing-masing. Untuk lebih optimal hasil kegiatan yang akan dicapai, pelaksanaan program ini akan melewati beberapa tahapan yaitu observasi awal, pelaksanaan pelatihan dan monitoring. Pada observasi awal dilakukan penentuan jadwal dan tempat pelatihan, ditetapkan bersama dengan semua pihak yang terkait dengan program yang direncanakan. Pada waktu yang telah ditentukan diadakan pelatihan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh tim dosen pelaksana PkM dan diikuti oleh guru. Dengan menerapkan cara seperti ini guru-guru tetap mendapat bimbingan dalam melaksanakan setiap tahap yang dilalui. Sehingga diharapkan hasil yang dicapai dalam program ini akan lebih baik. Seluruh guru-guru yang ikut dalam program ini dianjurkan untuk membawa perlengkapan.

HASIL PENELITIAN

Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah sosialisasi model-model pembelajaran kooperatif di Sekolah Dasar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh guru-guru SDN Mengkaok 3 Kabupaten Banjar dengan jumlah peserta 11 orang. Sosialisasi model-model pembelajaran kooperatif diawali dengan memberikan materi tentang model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Course Review Horray*.

Secara umum, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang model-model pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengetahuan, motivasi dan keterampilan kepada guru-guru yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Mengkaok 3 Kabupaten Banjar.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak). Pembelajaran kooperatif juga disusun dalam sebuah usaha meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah (Trianto, 2011: 58). Dalam sistem pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak harus belajar dari guru tetapi siswa dapat belajar dengan sesama siswa lainnya. Sehingga siswa memiliki kebersamaan artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan semua anggota kelompoknya sehingga suasana belajar siswa lebih aktif. (Rusman, 2013:203-204).

Pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa berinteraksi antar siswa untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua siswa akan lebih mudah memahami berbagai konsep, Membuat suasana penerimaan terhadap sesama siswa yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan. Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mengajarkan ketrampilan bekerjasama atau kolaborasi dalam memecahkan permasalahan. Ketrampilan ini sangat penting bagi siswa sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Selain itu, siswa belajar untuk saling menghargai satu sama lain (Afandi, dkk., 2013:57-58).

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2009) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individual maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Slavin (dalam Arends, 2008)

cooperative learning dapat membuat prestasi tinggi dalam tugas-tugas belajar akademis lebih dapat diterima, dapat menguntungkan bagi siswa berpertasi rendah maupun tinggi yang mengerjakan tugas akademik bersama- sama, mengerjakan keterampilan bersama- sama dan kolaborasi kepada siswa. jadi, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik atau hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SDN Mengkaok 3 Kabupaten Banjar dalam bentuk sosialisasi model-model Pembelajaran Kooperatif terlaksana dan berjalan dengan baik. Kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru tentang model-model Pembelajaran Kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran siswa, terutama SDN Mengkaok 3 Kabupaten Banjar dan meningkatkan motivasi bagi guru-guru dalam inovasi tentang model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses menyelesaikan pengabdian dan jurnal pengabdian ini banyak pihak yang telah memberikan perhatian, bantuan, bimbingan, motivasi dan arahan serta nasihat kepada tim. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tim pengabdian ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan, yang telah diberikan kepada tim pengabdian dalam penyelesaian pengabdian ini mendapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Damayanti, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran IPA Sekolah Dasar. Volume 02 Nomor 03.
- Djamarah, S., B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fathurrahman, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara